

# EKSISTENSI KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK

(Existence Of Spiritual Intelligence In Improving Motivation To Learn Aqidah Akhlak)

**Makki**

[makki@gmail.com](mailto:makki@gmail.com)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**Erni Yulias Tanti**

[yuliantanti@gmail.com](mailto:yuliantanti@gmail.com)

*Abstract, This study aims to find out 1) Motivation to learn morality in the students of the Parepare City MTs? 2) Spiritual intelligence of Parepare City MTs students? 3) Eeksisitensi spiritual intelligence in improving motivation to learn moral aqidah students MTs City Parepare. The results of the study showed that the learning of moral aqidah towards students was quite good. The lessons of moral aqeedah are explained by the subject teachers of moral aqeedah to students, they already have a basis for interpreting the lessons presented by the teacher. To achieve these goals, we need an encouragement both in terms of intrinsic and extrinsic learners. Students' spiritual intelligence is quite good, it can be seen from how students already have the basic ability to take actions that cannot harm themselves. The existence of spiritual intelligence in increasing motivation to learn moral aqidah to students, the process of achieving these results has met the target of achievement in measuring intelligence in accordance with the curriculum of moral aqidah towards increasing spiritual intelligence of students. The results of these improvements made students aware of their work, independence and achievement.*

*Keywords: Spiritual Intelligence, Motivation to learn, Aqidah Akhlak*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik MTs Negeri Kota Parepare? 2) Kecerdasan spiritual peserta didik MTs Negeri Kota Parepare? 3) Eeksisitensi kecerdasan spiritual dalam meningkatkn motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik MTs Negeri Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak terhadap peserta didik cukup baik. Pelajaran aqidah akhlak yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak kepada peserta didik, mereka sudah memiliki dasar untuk memaknai pelajaran yang dipaparkan oleh guru. Untuk mecapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu dorongan baik dari segi instrinsik maupun ekstrinsik peserta didik. Kecerdasan spiritual peserta didik cukup baik, hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana peserta didik sudah memiliki dasar kemampuan melakukan tindakan yang tidak dapat merugikan dirinya. Eksistensi kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak kepada peserta didik, proses mencapai hasil tersebut sudah memenuhi target pencapaian dalam mengukur kecerdasan sesuai dengan kurikulum aqidah akhlak terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil dari peningkatan tersebut menyadarkan peserta didik untuk selalu berkarya, mandiri dan berprestasi.

Kata Kunci : Kecerdasan Spritual, Motivasi belajar, Aqidah Akhlak

## PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa akan selalu membawa perubahan di segala bidang kehidupan, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan melalui pendidikan yang berkesinambungan dan peran serta aktif semua pihak akan memberikan dampak yang baik dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar

untuk menumbuhkembangkan potensi sumber manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 " Pendidikan didefenisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Terkait hal tersebut diatas Allah SWT menegaskan dalam (QS.An-Nahl/16:78), yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

"Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu tidak mengetahui sesuatu dan telah menjadikan untukmu pendengaran, penglihatan dan hati agar kalian bersyukur."<sup>2</sup>

Namun selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada urgennya nilai akademik atau IQ. Padahal masih ada kecerdasan peserta didik yang lain. Howard Gardner menyebutkan ada 9 kecerdasan lainnya yang terdiri dari kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestesis, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial.<sup>3</sup> Kecerdasan eksistensial ini, spiritual sekarang menyebutnya dengan nama kecerdasan spiritual.<sup>4</sup> Tingkat kecerdasan intelektual seseorang tidak menjamin seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Goleman, Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ).<sup>5</sup> Saat ini, Pada akhir abad kedua puluh, serangkaian data baru ilmiah menunjukkan adanya "Q" jenis ketiga. Gambaran utuh kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual

(SQ). Kecerdasan spiritual disini diartikan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan yang menentukan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Dengan kata lain Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu kita membangun dan mengembangkan diri kita 1 cara utuh, yaitu kecerdasan untuk menilai suatu tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.<sup>6</sup>

Kecerdasan spiritual sangatlah penting, sebab kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia, yang melingkupi segala kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada manusia hal ini sesuai dengan pendapat Zohar Danah dan Ian Marshal.<sup>7</sup> Menurut Zohar Danah dan Ian Marshal, kecerdasan spiritual dapat menimbulkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan dan dapat menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, dapat menjembatani antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.<sup>8</sup>

Taufik Pasiak dalam bukunya *Revolusi Intelligence Quotien (IQ)/ Emotional Quotien (EQ)/ Spiritual Quotien (SQ)* antara Neurosains dan Al-Qur'an mengatakan, para ahli otak telah menemukan bahwa kecerdasan spiritual berakar kuat dalam otak manusia. Hal ini berarti, manusia bukan saja berpotensi untuk memiliki kekuatan rasional dan emosional saja sebagaimana dikonsepsikan oleh Wilian stern dan Daniel golmen, tetapi juga manusia yang memiliki potensi spiritual dalam dirinya, tepatnya dalam otaknya.<sup>9</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, Motivasi dalam diri pribadi adalah dorongan dari diri seseorang

<sup>6</sup>Zohar, Danah dan Ian Marshal, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Interistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 4

<sup>7</sup>Triantoro safari, *Spiritual Intelligence: Metode pengembangan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.15.

<sup>8</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Pespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 168.

<sup>9</sup>Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*, (Bandung: Mizan, 2008), h.41.

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Ed Revisi (Cet V; Jakarta PT. Grasindo Persda, 2006), h.1.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya* (Bandung: cv J-ART, 2005), h. 275.

<sup>3</sup>Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2012), h.78-79.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h.100.

<sup>5</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 45.

untuk melakukan kegiatan. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar internal dan Insentif diluar individu atau hadiah. Sebagaimana suatu masalah dalam kelas, makna motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.<sup>10</sup>

Tantangan yang di hadapi dalam pendidikan agama Islam khususnya aqidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kuitas Iman, Taqwa dan Akhlak mulia. Dengan demikian materi aqidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupan yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.<sup>11</sup>

Perilaku belajar negatif timbul karena motivasi belajar peserta didik yang rendah ditandai dengan fenomena bahwa peserta didik tidak bergairah, tidak senang, dan tidak bersemangat dalam melakukan aktifitas belajar. Peserta didik yang memiliki sikap, minat, motivasi belajar yang rendah umumnya tertinggal pelajarannya, seringkali pula memiliki kesalahan dalam belajarnya. Sebaiknya, peserta didik yang memiliki sikap, minat dan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kemampuan aktivitas belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satu penanganan secara bijaksana adalah pemberian perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang di sesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki. Hal ini salah satu upaya yang sangat ideal adalah diterapkan strategi pembelajaran yang efektif, agar kegiatan belajar peserta didik menunjukkan keterkaitan isi mata pelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Adapun observasi awal di MTs Negeri kota Parepare, peneliti mengamati ternyata masih banyak terlihat peserta didik yang kurang disiplin,

misalnya peserta didik terlambat masuk ke dalam kelas dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

Berangkat dari fenomena tersebut yang penulis temukan dalam studi pendahuluan yang masih bersifat mendasar serta masih bersifat gambaran umum, maka dapat disimpulkan sangat perlu diadakan penelitian tindak lanjut secara mendalam di MTs Negeri kota Parepare. Dan dapat di sadari peneliti tindak lanjut ini sangat diperlukan untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang komprehensif, objektif, dan dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain prasangka tanpa dasar akan menjadi simpang siur jika tidak di cari kebenarannya melalui melalui sebuah penelitian ilmiah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTS Negeri kota Parepare? 2) Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri kota Parepare? 3) Bagaimana Eksistensi kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik MTs Negeri kota Parepare?

## PEMBAHASAN

### Pengertian Kecerdasan Spiritual.

Sebelum membahas kecerdasan spiritual secara integral, terlebih dahulu mendefinisikan " kecerdasan" dan " spiritual" secara terpisah. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia " kecerdasan adalah kesempurnaan akal budi seperti: kepandaian, ketajaman pikiran.<sup>12</sup> Sedangkan menurut kamus psikologi ialah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.<sup>13</sup>

Feldan mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat di hadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berfikir logis, dan

<sup>10</sup>Oemar Malik, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III. Bandung: Sinar Baru 2000). h.173.

<sup>11</sup>Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, ( Semarang: Rasail, 2006), h.80.

<sup>12</sup>Departemen Pedidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 262.

<sup>13</sup>J.P. chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi terjemahan Kartini Krtono*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 253.

sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.<sup>14</sup> Sedangkan pengertian spiritual, kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berhubungan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).<sup>15</sup> Dalam kamus psikologis spiritual yaitu pertama berkaitan dengan agama, keimanan, keshalehan, menyangkut nilai-nilai transendental, ketiga sifat mentalbersifat lawan dari mental, fisik atau jasmania.<sup>16</sup>

#### a. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual ditandai dengan sejumlah ciri, yaitu

1) Mengetahui motif yang paling dalam, Motif yang paling dalam berkaitan erat dengan motif kreatif. Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan manusia dengan kecerdasan spiritual. Serta tidak terletak pada kreativitas, tidak bisa dikembangkan lewat IQ. IQ hanya akan membantu untuk menganalisis atau mencari pemecahan soal logis. Sedangkan EQ adalah kecerdasan yang membantu manusia untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang disekitarnya, berempati dengan orang-orang disekitarnya, untuk bisa bersabar, menerima apa adanya serta bisa mengendalikan diri. Untuk bisa kreatif, manusia memerlukan suatu kecerdasan spiritual. Jadi motif kreatif adalah yang lebih dalam, dan salah satu ciri orang yang cerdas spriritual adalah orang yang mengetahui motifnya yang paling dalam. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.

Manusia memiliki kesadaran bahwa manusia tidak mengenal dirinya lebih, karenanya selalu ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam. Misalnya, manusia selalu bertanya siapa dirinya, sebab hanya mengenal diri sendiri, maka manusia juga harus mengenal tujuan dan misi hidupnya. Jadi, manusia yang tingkat kesadaran spiritualnya tinggi adalah manusia yang mengenal dirinya dengan baik.<sup>17</sup>

2. Bersifat responsif pada dirinya yang dalam Melakukan introspeksi diri, refleksi dan mau mendengarkan dirinya. Suasana disekeliling

manusia sering terlalu riuh, sehingga tidak sanggup lagi mendengarkan hati nuraninya sendiri.

3. Mampu memanfaatkan dan mentransendahkan kesulitan. Manusia kadang-kadang baru mau mendengarkan suara hati nurani ketika ditimpa musibah. Misalnya, tiba-tiba usaha bangkrut, dikecewakan oleh orang yang dipercaya, atau sakit keras yang berkepanjangan. Keadaan seperti ini mendorong manusia untuk melakukan introspeksi diri dengan melihat hati yang paling dalam. Sedangkan kemampuan mentransendahkan kesulitan secara spiritual dapat dilakukan misalnya, dengan sikap tawakal dan ridha. Tawakal artinya berserah diri, maksudnya berserah diri kepada keputusan Allah swt, terutama ketika melakukan suatu perbuatan atau ikhtiar. Jadi, tawakal harus didahului oleh ikhtiar untuk memenuhi suatu keperluan. Misalnya untuk hidup layak manusia harus bekerja keras melakukan pekerjaan yang halal. Sukses atau gagal, bahagia atau sengsara, sepenuhnya diserahkan kepada Allah swt.

4. Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak. Manusia mempunyai kecenderungan untuk ikut arus atau trend, seperti trend rambut, pakaian, kebiasaan hidup dan pemikiran. Orang yang cerdas spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan orang banyak.<sup>18</sup>

5. Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yang lain Bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu apa pun dan siapa pun pada akhirnya akan kembali pada diri sendiri. misalnya, kalau menyakiti orang lain nanti akan disakiti pula. Kalau merusak alam akan menimbulkan kesulitan atau musibah, seperti banjir dan tanah longsor. Karena itu, orang yang cerdas spiritualnya tidak akan menyakiti orang lain dan alam sekitarnya.

6. Memperlakukan agama cerdas secara spiritual. Kalau manusia itu cerdas spiritualnya tidak akan mengganggu atau memusuhi orang yang beragama lain atau penganut kepercayaan lain. Karena agama hanyalah jalan masing-masing orang menuju Tuhan, dan tidak ada alasan untuk memusuhi orang menempuh jalan lain,

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.59

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 1335

<sup>16</sup>J.P. Chaplin, *Op.Cit*, h. 253.

<sup>17</sup>Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*, (Cet. 1: Jakarta: Kencana, 2004), h.25.

<sup>18</sup>*Ibid*; h.26

sedangkan karena tasawuf mengajarkan dimensi esotis (bathin) agama, yaitu perbuatan hati, seperti sabar, ikhlas, sederhana, adil, dan sebagainya. Perbuatan hati bersifat universal melintasi batas-batas agama.

7. Memperlakukan kematian cerdas secara spiritual. Sesuai dengan ajaran tasawuf. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, tasawuf mengajarkan bahwa kematian haruslah diingat, karena kematian itu pasti akan dialami oleh setiap orang. Karena itu, manusia harus menyiapkan diri menghadapi kematian dengan selalu beribadah, beramal shaleh dan meninggalkan maksiat dan kejahatan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Makmun Mubayidh, anak-anak memiliki ciri-ciri kecerdasan spiritual sebagai berikut 1) Kemampuan untuk membedakan yang fisik dan material. 2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak yakni merasakan kesejukan dalam diri ruhaniannya. 3) Kemampuan untuk mengartikan makna pengalaman sehari-hari. 4) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah. 5) Kemampuan untuk berbuat baik.<sup>20</sup>

Pengertian motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsiknya, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>21</sup>

Menurut Mc.Donald yang dikutip dari buku Andi Abd, Muis menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan

terhadap adanya tujuan.<sup>22</sup> Belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.<sup>23</sup>

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong Peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

a. Macam-macam motivasi belajar

Ginting Abdurrahman mengemukakan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi peserta didik terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi peserta didik itu sendiri. 2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi untuk belajar dari luar diri peserta didik itu sendiri. motivasi ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi itu sendiri termasuk dari guru.<sup>24</sup>

Berdasarkan definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses pembelajaran motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting.

### Hasil Penelitian

<sup>22</sup>Andi Abd.Muis., *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.*, (Gowa: Penrita Global Media, 2014), h.143

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :SinarBaru, 2001, h. 5.

<sup>24</sup>Ginting Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), h. 88.

<sup>19</sup>*Ibid*, h.36

<sup>20</sup>Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* terjemahan Muhammad Muchson Anasy, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h.182.

<sup>21</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi. 2007), h. 23.

### 1. Motivasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Negeri kota Parepare

Fokus dari proses peningkatan motivasi belajar aqidah akhlak MTs Negeri Kota Parepare belum begitu memenuhi isyarat pencapaian untuk dapat membuat peserta didik secara keseluruhan paham dan memaknai motivasi belajar aqidah akhlak yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak, namun sebagian dari peserta didik tersebut sudah memenuhi syarat pencapaian yang telah di rencanakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam rencana proses pembelajaran. Seperti yang peneliti lihat dari observasi terhadap peserta didik MTs Negeri Kota Parepare dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik tersebut terdorong untuk mengikuti proses belajar mengajar dan mengaplikasikan proses pembelajaran aqidah akhlak serta penerapan pengakuan, pekerjaan dan keberhasilan sudah melekat pada proses belajar mengajar peserta didik baik dalam forum atau kelas maupun pada pengaplikasian pada lingkungan peserta didik seperti pada wilayah Organisasi dan hubungan antar siswa maupun Tenaga pengajar sehingga mampu membuat peserta didik menjadi mandiri. Data ini menggunakan triangulasi data metode dan teori, Maka hasilnya valid.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Negeri Kota Parepare ada upaya pendidik yang di terapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Salma Usman, S. Ag mengemukakan bahwa: "Upaya dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, kami mengadakan shalat berjamaah setiap waktu shalat, menghafal Asmaul Husna dan membaca ayat suci Al-Quran dengan baik dan diskusi keagamaan."<sup>25</sup>

Upaya pendidik ini menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena dalam upaya ini di ajarkan nilai-nilai religious dan kewajiban menuntut ilmu menurut ajaran islam.

Mengenai bentuk-bentuk upaya guru aqidah akhlak untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan Hj. Darna

Daming, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah sebagai berikut: "Ia menciptakan suasana yang menyenangkan karena peserta didik yang hanya dapat belajar aqidah akhlak dengan baik manakala guru tersebut membawa mereka ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Artinya guru aqidah akhlak sekali-kali melakukan hal yang lucu agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar di kelas. Sesuai dengan arahan saya, guru aqidah akhlak harus memberikan penghargaan atau pujian dalam keberhasilan peserta didik, karena motivasi akan tumbuh manakala peserta didik merasa dihargai dari hasil yang di dapatkan lewat mempelajari aqidah akhlak. Memberikan penilaian, karena banyak peserta didik yang belajar ingin memperoleh nilai yang bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat. Pemberian nilai merupakan motivasi peserta didik untuk belajar dengan giat manakala mereka mendapatkan nilai tersebut. Sebelum ketiga bentuk motivasi itu di terapkan terlebih dahulu diawali dengan doa bersama antara guru dan peserta didik."<sup>26</sup>

Fitri selaku peserta didik juga menjelaskan motivasi guru aqidah akhlak saat proses belajar mengajar antara lain: "Ibu guru mengatakan kami harus semangat belajar dan terutama sebelum proses belajar mengajar tentang pelajarannya berlangsung, kami selalu dibiasakan untuk membaca do'a sebagai penyemangat agar ilmu yang disampaikan cepat untuk kami pahami serta tidak bosan saat belajar."<sup>27</sup>

Amanda Natasia juga menambahkan: "Motivasi yang sering diberikan guru aqidah akhlak yaitu menyuruh kami untuk selalu rajin belajar dan terus belajar demi masa depan kami, baik itu di sekolah maupun saat berada di rumah selain membantu orang tua di rumah kami menyisipkan waktu yang kosong untuk belajar."<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa materi aqidah akhlak bukan sekedar mengabdikan materi saja. Dalam membentuk akhlak terpuji melalui

<sup>26</sup>Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara oleh peneliti di Parepare 12 Mei 2018

<sup>27</sup>Fitri. Peserta didik MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara peneliti di Parepare 8 Mei 2018.

<sup>28</sup>Amanda Natasia, Peserta didik MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara peneliti di Parepare 8 Mei 2018

<sup>25</sup>Salma Usman, S. Ag. Selaku tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara oleh peneliti di Parepare 26 Mei 2018.

pengajaran aqidah akhlak pada peserta didik di biasakan dengan mengucapkan salam, berjabat tangan tiap masuk dan pada waktu pulang sekolah, membiasakan melaksanakan ibadah, bersikap baik, santun serta berakhlakul-karimah. Dalam pengajaran aqidah akhlak ini peserta didik diberi pengajaran, di didik dan menanamkan jiwa keislaman, untuk selalu hormat kepada orang yang lebih tua, khususnya terhadap orang tua dan guru, berbuat baik kepada sesama, saling tolong menolong, saling hormat menghormati baik terhadap orang muslim maupun non muslim.

## 2. Kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri kota Parepare

Pengertian kecerdasan spiritual sendiri adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang mengembangkan dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.<sup>29</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi nilai, makna hidup, baik yang berhubungan tuhan maupun yang berhubungan dengan manusia. Mengenai kecerdasan spiritual di atas, Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd selaku kepala sekolah menegaskan bahwa: "Kecerdasan spritual merupakan kemampuan jiwa yang dimiliki peserta didik untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya, kemudian menjadi cerdas secara spiritual, kita harus secara konstan menempatkan tujuan dan strategi kita dalam konteks yang lebih luas dalam makna dan nilai. Kita harus mengetahui apa yang kita yakini, kepada siapa kita melakukannya dan apa sebenarnya yang ingin kita capai."<sup>30</sup>

<sup>29</sup>*Ibid.*,h.120

<sup>30</sup>Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara oleh peneliti di parepare 12 Mei 2018

Peserta didik MTs Negeri Kota Parepare dilihat dari aktivitasnya yakni mengerjakan shalat lima waktu sudah dapat dikatakan mereka cerdas secara spiritual sehingga mereka terlihat sosok yang mencerminkan seorang insan yang memiliki ketaqwaan dan iman yang cukup. Disamping itu juga masih terdapat upaya yang lain, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I selaku tenaga pendidik yang mengemukakan: "Membiasakan siswa untuk selalu berdoa dimanapun mereka berada baik di sekolah, karena berdoa adalah sunnah dan merupakan suatu kebaikan juga merupakan hubungan Vertikal dengan Allah SWT."<sup>31</sup>

Insan yang mampu memahami dan menghayati akan merasa kecil dihadapan Allah, sehingga lantunan do'apun akan senantiasa dilakukan, meminta dan mengaharap dalam bentuk do'a merupakan indikator aktivitas.

Kecerdasan spiritual di MTs Negeri Kota Parepare yang di peroleh dari hasil pembelajaran aqidah akhlak, peserta didik telah mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitarnya. Dengan dasar telah dapat membedakan yang mana benar dan mana yang salah, merasakan kehadiran tuhan pada dirinya dengan dasa amal dan dosa. Data ini menggunakan triangulasi data melalui observasi partisipasi, maka hasilnya valid.

Orang yang memiliki kecerdasan salah satu cirinya adalah, mereka yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi atau optimis bisa memotivasi, mampu untuk mengenali perasaan orang lain dan irinya untuk menuju kearah yang lebih baik lagi. Hal ini di sampaikan oleh Nur Aulia Azzahra peserta didik MTs Negeri kota Parepare kelas VII.4 "kalau ada teman yang sedang sedih atau diam tidak seperti biasanya, saya langsung datang dan saya tanya apa masalahnya siapa tahu saya bisa jadi teman berbagi buat dia. Tapi kalau anaknya tidak mau terbuka ya? Saya biarkan, mungkin memang dia anaknya tertutup dan saya tunggu saja dia mau terbuka kepada saya. Kalau ada teman yang

<sup>31</sup>Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I, Tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di parepare 24 Mei 2018.

senang, saya juga ikut senang, dan saya tidak ingin membuat hati teman saya sakit."<sup>32</sup>

Sehingga dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan sejak dini yaitu kesadaran tinggi akan makna dan nilai kebersamaan. Hal tersebut dapat dilakukan bila terjadi kedekatan yang baik antara peserta didik dan guru, untuk itu peserta didik diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga dalam mengajar perlu spiritual yang baik.

Mengenai kecerdasan spiritual, Taufik Pasiak mengemukakan bahwa level kecerdasan didalamnya terdapat makna hidup "(menolong dengan spontan, memegang teguh janji, memaafkan diri dan orang lain, berperilaku jujur, menjadi teladan bagi orang lain, mengutamakan keselarasan dan kebersamaan)". Emosi positif "(senang terhadap kebahagiaan orang lain, menikmati dengan kesadaran bahwa segala sesuatu tercipta atas tujuan tertentu/mengambil hikmah, bersikap optimis akan pertolongan Tuhan, bisa berdamai dengan keadaan sesulit apapun, mampu mengendalikan diri, bahagia ketika melakukan kebaikan)". Pengalaman spiritual "(merasa dekat dan bersahabat dengan alam semesta, menemukan Tuhan di balik semua peristiwa, merasakan kehadiran Tuhan dalam kesendirian, merasakan teguran Tuhan ketika melakukan kesalahan, merasakan kesan istimewa pada semua peristiwa)". Ritual keagamaan "(merasakan ketergantungan/ membutuhkan Tuhan, merasakan ketentraman, peka dengan kebaikan, takut melakukan dosa)".<sup>33</sup>

Kecerdasan spiritual peserta didik MTs Negeri Kota Parepare yang di peroleh dari hasil pembelajaran aqidah akhlak memenuhi target pencapaian namun target yang di maksud belum begitu maksimal kepada peserta didik secara keseluruhan. Dari sebagian jumlah peserta didik yang telah memenuhi target pencapaian dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual telah mampu mengaplikasikan dengan dasar telah dapat memahami makna pelajaran aqidah akhlak

sehingga kehidupan keseharian peserta didik sudah menerapkan dan mengaplikasikan pada kehidupannya makna dari aqidah akhlak dan terlihat pada kesadaran peserta didik terhadap penerapan kerajinan dan kesopanan dalam berkomunikasi serta dalam bertingkah laku baik sesama peserta didik maupun kepada guru.

### **3. Eksistensi kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah akhlak peserta didik MTs Negeri kota Parepare**

Eksistensi kecerdasan spiritual peserta didik MTs Negeri Kota Parepare. Dari data observasi sudah ada peningkatan kepada peserta didik dengan dasar mereka saling menghormati sesamanya, menghargai gurunya dan menghargai yang lebih tua dan telah muncul dalam diri peserta didik untuk selalu giat belajar dan beribadah, Namun peserta didik yang di maksud belum secara keseluruhan.

Banyak hal yang dapat dilakukan guru aqidah akhlak sebagai motivator peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Hal ini disampaikan oleh Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I "Cara motivasi yang saya lakukan yaitu melalui keteladanan, melalui nasehat dan kata-kata seperti, bahwa hidup hanya sekali maka harus bermanfaat untuk orang lain dan tentang cara menutup aurat. Mengadakan kompetisi atau perlombaan-perlombaan yang diadakan setiap semester, saya kira itu termasuk motivasi untuk peserta didik dalam meningkatkan prestasi dan kecerdasan spiritual."

Beliau juga menambahkan "Kalau saya, motivasi yang saya berikan kepada peserta didik adalah dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk setiap sebelum dimulai pelajaran peserta didik saya biasakan untuk membaca surat-surat pendek, Bacaan-bacaan, seperti bagaimana tata cara shalat, bacaan surat-suratnya, dan bacaan-bacaan doa. Karena sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai Guru aqidah akhlak untuk mengamalkan ilmu kepada peserta didik. Tujuannya jelas agar peserta didik lulusan dari MTs Negeri Kota Parepare, mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar serta dapat membaca Al-Qur'an."<sup>34</sup>

<sup>32</sup>Nur Aulia Azzahra, Peserta didik MTs Negeri Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare 8 Mei 2018

<sup>33</sup>Taufik Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains (Cet. 1; Bandung: Mizan, 2012), h.397.

<sup>34</sup>Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I, Tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare 24 Mei 2018.

Keberhasilan peserta didik dalam hal ini terlihat pada upaya tenaga pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran sebagai kewajiban tenaga pengajar dan tidak melupakan sebagai bahan motivasi dan menjadikan sebagai motivator sekaligus sebagai suri tauladan bagi Peserta didik agar senantiasa meningkatkan proses belajar mengajar dan merepakan pada lingkungannya baik dalam sekolah maupun di luar sekolah

Data ini menggunakan triangulasi data melalui observasi partisipasi, maka hasilnya valid.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Motivasi belajar Aqidah akhlak peserta didik MTs Negeri Kota Parepare**

Penelitian ini memakai teori Herzberg. Ada dua faktor yang dapat memotivasi belajar Aqidah akhlak, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

#### **Faktor intrinsik**

##### **a. Pengakuan**

pengakuan terhadap peserta didik yang berprestasi sangat baik untuk meningkatkan semangat belajarnya. Sebisa mungkin, karena adanya pengakuan tersebut peserta didik akan mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dialami oleh kedua peserta didik yang bernama Syafaruddin Tajuddin dan Fitri.

Sesuai hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Syafaruddin Tajuddin dan Fitri memiliki jawaban yang sama: "...kami sangat senang jika dalam mengerjakan tugas guru mampu memberitahukan bahwa melafazkan Al-Qur'an kami sudah sangat baik. Itu membuat kami bersemangat dalam meningkatkan motivasi belajar kami."<sup>35</sup> "...kita bukan hanya melaksanakan tugas sebagai tugas tenaga pengajar namun di lain sisi kita juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam proses belajar..<sup>36</sup> demikian yang di sampaikan oleh Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I

<sup>35</sup>Syarifuddin Tajuddin.Fitri, Peserta Didik MTs Negeri Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare 8 Mei 2018.

<sup>36</sup>Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I, Tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di parepare 24 Mei 2018.

sebagai salah satu tenaga pengajar di sekolah tersebut.

##### **a. Pekerjaan**

Pekerjaan yang menarik dalam hal ini adalah tugas yang diberikan yang mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh peserta didik yang tengah asyik menghafal asmaul husna.

Nur Aulia Azzahra "...kami sangat senang jika pembelajaran kami bisa ikut andil atau punya tugas yang harus dikerjakan. Itu membuat kami lebih bersemangat dalam pembelajaran, dan tidak tidur."<sup>37</sup>

##### **b. Keberhasilan**

Peserta didik memiliki kemampuan sendiri dalam arti peserta didik memiliki kemauan dalam belajar, sehingga ia mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini yang dialami oleh ketiga peserta didik yaitu Suci Cahya Kamila, Nurpadillah dan Amanda Natasia "...kami tahu bahwa dalam menghafal Asmaul Husna itu susah tapi kami punya kemauan untuk berusaha dalam bekerja keras.masa orang lain bisa kami tidak."<sup>38</sup>

#### **Faktor Ekstrinsik**

##### **a. Organisasi**

peserta didik memiliki organisasi sekolah misal Osis, pramuka dan Rohis. Yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Hal ini dialami oleh Amanda Natasia "...saya salah satu anggota rohis lingkup sekolah. Saya sangat senang bisa masuk organisasi rohis , karena disamping ilmu yang kmi dapat bertambah dan hal itu membuat saya semangat dalam belajar."<sup>39</sup>

##### **c. Hubungan**

Hubungan peserta didik yang satu dengan yang lainnya sangatlah baik,saling membantu satu sama lain. Hubungan guru dengan peserta didik sangatlah dekat dalam arti guru selalu memberi semangat dalam belajar begitu juga hubungan

<sup>37</sup>Nur Aulia Azzahra, Peserta didik MTs Negeri Kota parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare 8 Mei 2018

<sup>38</sup>Suci Cahya Kamila, Nurpadillah, Amanda Natasia, Peserta Didik MTs Negeri Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare 8 Mei 2018.

<sup>39</sup>Amanda Natasia, Peserta didik MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara peneliti di Parepare 8 Mei 2018.

peserta didik dengan masyarakat. Hal ini dialami Hal ini dialami oleh Syafaruddin Tajuddin dan Fitri. "... kami sangat senang jika dalam belajar Al-Qur'an, guru mampu untuk menampilkan suatu yang beda yaitu media yang di gunakan berupa LCD. Itu membuat kami mampu berkomunikasi yang baik dengan guru dan peserta didik yang lain. Dan itu sangat menyenangkan, karen membuat kami semangat dalam belajar."<sup>40</sup>

#### d. Kondisi lingkungan

Lingkungan sekolah MTs Negeri sangat mendukung dalam aktifitas belajar peserta didik. Hal ini diakui oleh salah seorang peserta didik yaitu Fitri; "...dalam kegiatan pembelajaran, saya rasa lebih semangat jika lingkungan sekolah mampu membuat saya merasa nyaman seperti bersih, indah, dan termasuk suasana yang tenang. Karena jika salah satunya tidak tercapai, maka fokus dalam belajar akan pecah."<sup>41</sup>

#### e. Imbalan

Peserta didik yang mendapatkan prestasi akan di beri imbalan, agar supaya peserta didik termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah diraih dan tidak kemungkinan akan mendorong peserta didik lainnya berlomba-lomba dalam belajar hal ini diakui oleh peserta didik bernama Syafaruddin Tajuddin yang mengatakan; "... ketika berhasil dalam menghafal Asmaul Husna dan membaca ayat suci Al-Quran dengan baik, saya pernah diberi hadiah dari kedua orang tua saya. Dan itu membuat saya bangga bahkan termotivasi untuk belajar. Dengan begitu mempertahankan dan meningkatkan prestasi."<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara terhadap peserta didik peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik merupakan faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri Kota Parepare kelas VII.4, dapat

dikatakan meningkat dari sebelumnya. Dengan adanya evaluasi hasil belajar yang di berikan oleh guru yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar peserta didik dan untuk melihat motivasi yang di capai oleh peserta didik yakni sampai jauh tujuan pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik.

#### 2. Kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri Kota Parepare

Pada saat pertama mengunjungi MTs Negeri Kota Parepare untuk meninjau lokasi yang menjadi objek peneliti yang terkait dengan judul yang telah di tentukan. Dalam membahas tentang kecerdasan spiritual peserta didik, peneliti sudah terkesan melihat peserta didik telah memili kecerdasan spiritual yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya tingkah laku yang sopan dan santun saat bertemu atau hanya sekedar berpapasan dengan setiap guru. Peserta didik mengucapkan salam dan menjabat tangan guru, serta melihat peserta didik ceria dan bahagia yang nampak dari senyum mereka. Mereka juga rajin dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah umum tentunya berbeda dengan kecerdasan spiritual di MTs Negeri Kota Parepare. Hal ini dikarenakan MTs Negeri Kota Parepare termasuk Sekolah Agama, sehingga berpengaruh dalam kecerdasan spiritual peserta didik.

Hal ini di sampaikan oleh Salma Usman, S. Ag. selaku tenaga pengajar di sekolah MTs Negeri Kota Parepare "... seperti inilah realita yang ada disekolah ini. guru senantiasa memberikan yang terbaik buat peserta didik dalam hal membina tingkat kecerdasan Intelektual namun di lain sisi tidak melupakan kecerdasan spritual seperti peserta didik berperilaku jujur, disiplin, taat beribadah seperti

<sup>40</sup>Syarifuddin Tajuddin. Fitri, Peserta Didik MTs Negeri Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare 8 Mei 2018.

<sup>41</sup>Fitri. Peserta didik MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara peneliti di Parepare 8 Mei 2018.

<sup>42</sup>Syarifuddin Tajuddin. Peserta didik MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara peneliti di Parepare 8 Mei 2018.

sholat berjamaah di sekolah dan hormat kepada orang tua dan guru...<sup>43</sup>

Hal ini dipertegas oleh Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Sekolah di MTs Negeri Kota Parepare sebagai berikut: "... Peserta didik disini sudah tidak perlu di peringati tentang waktu shalat Jam'ah, jika sudah jadwalnya mereka langsung datang ke Mushollah untuk melakukan shalat berjamaah, hal tersebut menurut saya sudah merupakan kecerdasan spiritual yang baik. Dan sikap mereka juga terhadap guru sopan."<sup>44</sup>

Selain itu dari Observasi yang peneliti lakukan, didapati bahwa peserta didik memiliki selera humor yang baik. Hal tersebut peneliti temui ketika ada diantara mereka yang sedang bercengkrama setelah masuk jam istirahat, peneliti pun ikut membaaur dengan mereka. Mereka juga langsung membaaur dan tidak segan bercanda dengan peneliti yang notabene adalah orang baru dilingkungan mereka. Hal tersebut merupakan salah satu kecerdasan spiritual yang di miliki peserta didik.

Pada kesempatan lain peneliti mendapati Peserta didik yang sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan menurut peneliti ini hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan Agama.

Dari hasil Observasi dan Wawancara yang peneliti lakukan maka kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri Kota Parepare yaitu terlihat dari kejujurannya, kedisiplinannya, hormatnya terhadap orang tua dan guru, dapat menjalankan agamanya dengan baik. Memiliki selera humor yang baik, menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat.

3. Eksistensi kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah akhlak peserta didik MTs Negeri Kota Parepare.

<sup>43</sup>Salma Usman, S. Ag. Selaku tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara oleh peneliti di Parepare 26 Mei 2018.

<sup>44</sup>Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara oleh peneliti di Parepare 12 Mei 2018.

Sebagai seorang guru aqidah akhlak yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka guru aqidah akhlak harus menjadi motivator untuk peserta didiknya. Keadaan peserta didik yang dinamis, berubah-ubah dan Heterogen yang dalam belajar mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu, guru aqidah akhlak hendaknya dapat menjadi motivator untuk peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Salma Usman, S. Ag sebagai berikut: "... Sebagai guru aqidah akhlak demi meningkatkan kecerdasan spiritual Peserta didik, ya salah satunya guru aqidah akhlak harus berperan sebagai motivator sekaligus sebagai Suri Tauladan bagi peserta didik." Juga dengan motivasi, keteladanan Anak-anak dapat mudah diajak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam beribadah seperti Shalat dhuhur secara berjamaah, dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.<sup>45</sup>

Banyak hal yang dapat dilakukan guru aqidah akhlak sebagai motivator peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya. Melalui keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberi kesadaran seperti melalui Nasehat-nasehat, Ceramah, melalui Kisah-kisah para tokoh. Melalui pemberian hadiah dan hukuman, melalui kompetisi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melibatkan peserta didik secara aktif.

Juga diberikan pembiasaan-pembiasaan yang Positif Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I menyampaikan bahwa cara atau bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepada peserta didik sebagai berikut: "...Cara atau bentuk-bentuk motivasi yang saya lakukan yaitu melalui keteladanan, melalui nasehat dan kata-kata seperti, bahwa hidup hanya sekali. Pada pembelajaran saya, peserta didik saya sarankan untuk menggunakan hijab yang baik, serta belajar melalui kisah Para Tokoh-tokoh Agama seperti kisah Rasulullah SAW dan para

<sup>45</sup>Salma Usman, S. Ag. Selaku tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara oleh peneliti di Parepare 26 Mei 2018.

Khulafa'urrasyidin, dengan pemberian hadiah bagi yang berprestasi dan bahkan hukuman bagi yang melanggar."

Selain itu juga Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I menambahkan sebagai berikut: "...Bentuk-bentuk motivasi yaitu penataan ruang kelas yang baik dan teratur agar peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajarannya, membangkitkan minat peserta didik dengan cara mengaitkan pengalaman belajar terhadap pelajaran agar peserta didik semangat dalam proses belajar dan rasa keingin tahuannya terhadap mata pelajaran bertambah."<sup>46</sup>

Motivasi peserta didik sudah tentu terdapat Faktor penghambat serta pendukungnya. Faktor penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang Heterogen, dimana latar belakang peserta didik, watak dan Intelegensi berbeda.

Hal tersebut disampaikan oleh Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai berikut: "...Faktor dalam memberikan motivasi kepada peserta didik itu, ya peserta didik yang berasal dari Background keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan keluarga yang Agama Islamnya sudah baik dan nada yang berasal dari keluarga yang Agama Islamnya adalah sebatas di KTP saja."<sup>47</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Salma Usman, S. Ag sebagai berikut: "... Faktor penghambatnya itu kondisi peserta didik yang beragam, maka datang dari berbagai macam lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat."<sup>48</sup>

Setiap hambatan pasti ada solusi untuk mengatasinya. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut di sampaikan oleh Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai berikut: "... Solusinya untuk faktor penghambat tersebut ialah guru aqidah akhlak khususnya saya, yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Jadi pemberian motivasi yang saya sampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tepat."

<sup>46</sup>Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I, Tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di parepare 24 Mei 2018.

<sup>47</sup>Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I, Tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di parepare 24 Mei 2018.

<sup>48</sup>Salma Usman, S. Ag. Selaku tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara oleh peneliti di Parepare 26 Mei 2018

Sedangkan faktor pendukung dalam pemberian motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah peningkatan kecerdasan spiritual itu sudah didukung oleh Pemerintah yang tercantum dalam undang-undang yang tercantum pada tujuan pendidikan itu sendiri. Bahwa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan seterusnya itu sekolah juga mendukung melalui Visi dan Misi Sekolah ini yaitu Berwawasan Iptek dan Imtak serta berdaya saing di bidang Akademik dan Non-Akademik."<sup>49</sup>

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Salma Usman, S. Ag sebagai berikut "... Untuk solusinya dalam memberikan motivasi yaitu dengan didekati secara personal, dengan demikian peserta didik dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan dapat mengikuti pelajaran apapun dengan baik." Ada beberapa Faktor pendukung dalam meningkatkan eksistensi kecerdasan spiritual peserta didik, yaitu adanya kerja sama yang baik antar guru aqidah akhlak dengan guru pelajaran umum yang beragama Islam, adanya tata tertib yang diberlakukan di Sekolah, juga sarana dan prasarana yang lengkap terutama keberadaan Mushollah yang memadai."<sup>50</sup>

Dari uraian hasil penelitian terhadap peserta didik. Eksistensi kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak, muncul dari berbagai faktor kesuksesan baik dari intrinsik maupun ekstrinsik, berawal dari itulah Tenaga Pengajar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan tidak melupakan pendekatan untuk mencapai kecerdasan spiritual dan aqidah akhlak.

## PENUTUP

Pembelajaran aqidah akhlak terhadap peserta didik MTs Negeri Kota Parepare cukup baik. Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa, pelajaran aqidah akhlak yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak kepada peserta

<sup>49</sup>Sri Hasnawati, S.Pd.I, M.Pd.I, Tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di parepare 24 Mei 2018.

<sup>50</sup>Salma Usman, S. Ag. Selaku tenaga pendidik MTs Negeri Kota Parepare, Wawancara oleh peneliti di Parepare 26 Mei 2018.

didik, mereka sudah memiliki dasar untuk memaknai pelajaran yang di paparkan oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu dorongan atau motivasi baik dari segi instrinsik maupun ekstrinsik peserta didik.

Kecerdasan spiritual peserta didik MTs Negeri Kota Parepare cukup baik. Hal tersebut bisa di lihat dari bagaimana peserta didik sudah memiliki dasar kemampuan melakukan tindakan yang tidak dapat merugikan dirinya.

Eksistensi kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak kepada peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses mencapai hasil tersebut sudah memenuhi target pencapaian dalam mengukur kecerdasan sesuai dengan kurikulum aqidah akhlak terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil dari peningkatan tersebut menyadarkan peserta didik untuk selalu berkarya, mandiri dan berprestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Abd.Muis., *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.*, Gowa: Penrita Global Media, 2014.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya* Bandung: cv J-ART, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, Cet. IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, Semarang: Rasail, 2006.
- Ginting Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi. 2007.
- J.P. chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi terjemahan Kartini Krtono*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak terjemahan Muhammad Muchson Anasy*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Ed Revisi Cet V; Jakarta PT. Grasindo Persda, 2006.
- Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung :SinarBaru, 2001.
- Oemar Malik, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. III. Bandung: Sinar Baru 2000.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*, Cet. 1: Jakarta: Kencana, 2004.
- Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*, Bandung: Mizan, 2008.
- Taufik Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains* Cet. 1; Bandung: Mizan, 2012.
- Triantoro safari, *Spiritual Intlegence: Metode pengembangan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Zohar, Danah dan Ian Marshal, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Interlistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2001.